

PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KRETA BUNGA (KERAJINAN TANGAN IBU RUMAH TANGGA) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA MENGURANGI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG

AnisaFathurohma, PebrianaYuniChinantyaNainggolan, SintiaMashitoh

FakultasKesehatanMasyarakat

UniversitasDiponegoro

Email: nainggolanfebriana24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pendampingan bagi ibu ibu rumah tangga desa wisata Kampung Pelangi melalui program “Kreta Bunga” bekerjasama dengan Kelompok PKK Kampung Pelangi sebagai mitra adalah mengurangi pencemaran lingkungan di desa wisata Kampung Pelangi Kota Semarang dengan cara melakukan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu jumlah sampah di Kampung Pelangi meningkat setelah ramai dikunjungi wisatawan, kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah sampah menjadi barang yang bernilai, belum ditemukan adanya kios kios penjual souvenir di Kampung Pelangi seperti tempat tempat wisata pada umumnya, serta kurangnya jenis kegiatan produktif. Berangkat dari permasalahan tersebut mitra telah sepakat akan mengolah sampah yang selama ini dibuang begitu saja (kertas, kardus dan botol) padahal dapat diproduksi menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai estetik dan ekonomi (souvenir khas Desa Wisata Kampung Pelangi). Oleh karenanya, metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah : (1) memberikan informasi bahwa sampah sampah tersebut dapat diolah menjadi barang yang bernilai, (2) pelatihan membuat produk kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah, (3) pendampingan pembuatan produk kerajinan tangan yang berbahan dasar sampah, (4) pelatihan dan pendampingan pendirian Art Gallery Corner sebagai tempat pameran. Hasil dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra, terciptanya produk kerajinan tangan yang berasal dari sampah, publikasi media massa dan artikel ilmiah, serta berdirinya Art Gallery Corner sebagai pusat pameran hasil karya ibu ibu Kampung Pelangi.

Kata kunci : Kampung Pelangi, Kreta Bunga, Art Gallery, Tempat wisata, Pelatihan, Pendampingan

PENDAHULUAN

Sampai saat ini masalah persampahan masih sangat sulit ditangani, sehingga tampak seperti masalah kompleks yang saling terhubung dan belum ditemukan solusinya¹. Pada tahun 2013, menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah TPA Jatibarang, sampah di Kota Semarang tiap harinya mencapai 800 ton namun yang terangkut ke TPA Jatibarang hanya 750 ton/hari².

Saat ini Kampung Pelangi merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Semarang yang sebelumnya merupakan kampung kumuh yang tak tertata³. Selama ini sampah di Kampung Pelangi belum dimanfaatkan dengan optimal. Sampah khususnya kardus, kertas dan plastik langsung dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang terletak di belakang perkampungan kemudian berserakan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan sekitar.

Sebagian besar masyarakat Kampung Pelangi menjadi buruh dan berjualan bunga di depan jalan menuju Kampung Pelangi. Mayoritas ibu – ibu disana menjadi ibu rumah tangga yang disibukan dengan tugas rumah serta kegiatan PKK⁴.

Berdasarkan keterangan dari Ketua PKK dan beberapa masyarakat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, kondisi yang dihadapi

Kampung Pelangi saat ini adalah jumlah sampah yang terus meningkat setelah Kampung Pelangi ramai dikunjungi, kurangnya pengetahuan tentang cara mengolah sampah menjadi barang yang bernilai, belum ditemukan adanya kios kios penjual souvenir di Kampung Pelangi seperti tempat tempat wisata pada umumnya, serta kurangnya jenis kegiatan produktif.

Kurangnya pengetahuan menyebabkan warga Kampung Pelangi selama ini hanya berjualan bunga di sepanjang jalan menuju Kampung Pelangi serta minuman dingin di depan rumahnya masing masing. Banyak wisatawan lokal datang ke kampung ini terutama pagi dan menjelang sore. Padatnya hunian pemukiman penduduk menyebabkan terbatasnya tempat pembuangan sampah sementara di perkampungan ini⁵.

Disamping itu, Pengolahan sampah di Kampung Pelangi belum optimal. Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Apalagi kampung ini sudah menjadi kampung wisata yang seharusnya terjaga kebersihannya.

Berdasarkan situasi yang terjadi dan hasil pertemuan kami dengan mitra, dihasilkan kesepakatan untuk memulai program pengolahan sampah sebagai bahan utama kerajinan tangan yang akan

menghasilkan barang yang bernilai estetik dan ekonomi khususnya sampah kertas, kardus dan botol. Selanjutnya juga akan dilakukan pendampingan pembuatan Art Gallery Corner sebagai pusat pameran hasil karya ibu ibu Kampung Pelangi yang diharapkan akan menambah daya tarik pengunjung ke Kampung Pelangi.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian di desa wisata Kampung Pelangi melalui program KRETA BUNGA yang bermitra dengan kelompok PKK adalah dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut : (1) transfer informasi kepada kader yang telah terpilih. Kader kader ini nantinya akan menyebarkan ilmunya kepada ibu ibu rumah tangga yang lain. Tujuan kegiatan ini adalah kader mengetahui pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai sehingga tidak membiarkan sampah sampah berserakan karena akan menimbulkan pencemaran lingkungan; (2) pelatihan pengolahan sampah yang bertujuan memberikan keterampilan kepada ibu ibu rumah tangga di Kampung Pelangi; (3) pendampingan pembuatan kerajinan tangan secara mandiri oleh kader dan ibu ibu rumah tangga yang lain. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui seberapa paham kader

terhadap pelatihan kami, serta penyebaran informasi dari kader kepada ibu ibu rumah tangga lain non kader. (4) evaluasi kegiatan sekaligus pendirian Art Gallery Corner sebagai pusat pameran kerajinan tangan hasil karya ibu ibu Kampung Pelangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke Kampung Pelangi, Apresiasi hasil karya ibu ibu Kampung Pelangi, diharapkan keberlanjutannya pengunjung tertarik untuk membeli hasil karya ibu ibu Kampung Pelangi sebagai souvenir atau oleh oleh khas desa wisata Kampung Pelangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian di desa wisata Kampung pelangi melalui program KRETA BUNGA yakni sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah sampah menjadi barang yang lebih bernilai.

Sebelum program KRETA BUNGA diadakan, sebagian besar mitra di Kampung Pelangi menjadi buruh dan berjualan bunga maupun ibu rumah tangga yang disibukan dengan tugas rumah serta kegiatan PKK. Dengan potensi Kampung Pelangi yang menjadi tempat wisata ini seharusnya terdapat peluang

usaha yang dapat diciptakan masyarakat sekitar. Dan saat ini masyarakat hanya menjual minuman dingin saja di depan rumahnya.

Melihat permasalahan dan potensi lingkungan sekitar, maka kami memberikan inovasi pemberdayaan dengan pembentukan kader pengolah sampah melalui ibu-ibu PKK agar produktivitas masyarakat meningkat sekaligus menjadi solusi permasalahan sampah.

Guna meningkatkan pengetahuan mitra maka langkah awal yakni penyuluhan yang diadakan di Kampung Pelangi, Semarang Selatan. Peserta penyuluhan terdiri dari ibu-ibu kader PKK Kampung Pelangi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Penyuluhan ini berisi tentang potensi limbah di Kampung Pelangi yang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dan cinderamata, gambaran sekilas mengenai proses pembuatan produk, dan pembuatan galeri kerajinan tangan. Mengingat, Kampung Pelangi merupakan salah satu tujuan wisata di Kota Semarang. Namun, mereka belum memiliki cinderamata seperti tempat wisata pada umumnya.

2. Terciptanya produk kerajinan tangan yang berasal dari sampah.

Respon mereka dalam pengenalan awal sangat baik mereka mendukung sepenuhnya program ini, hal tersebut diketahui dari kuisioner yang diberikan diakhir Kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah dengan praktik langsung ke kader setiap RT sebagai sarana pendekatan pada masyarakat, pengenalan program lebih jauh dan sosialisasi tentang adanya program disetiap rumah baik melalui kegiatan PKK ataupun dalam kegiatan pengajian.

Selanjutnya, kami melakukan pelatihan kepada kader pembuat kerajinan tangan yang merupakan anggota PKK Kampung Pelangi terkait proses pengumpulan alat dan bahan, pengolahan sampah, metode pembuatan kerajinan tangan dan pembuatan galeri kerajinan tangan.

Sebelumnya ibu-ibu telah menyiapkan alat bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan ini. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan setiap kader telah menyelesaikan kerajinan yang dibuatnya sesuai dengan kreativitas masing-masing termasuk tahap pewarnaan.

Tahapan selanjutnya, diharapkan agar setiap kader mengajarkannya ke ibu-ibu rumah tangga di sekitar RT mereka dengan bentuk yang lebih beragam dan secara mandiri serta dapat meningkatkan produktivitas dengan menghasilkan barang yang bernilai. Barang-barang yang dihasilkan

dapat meliputi tempat pensil, tempat tisu, gantungan kunci, pigura, lukisan, dan sebagainya dengan berbagai model yang kreatif.

Adapun hasil yang telah dicapai adalah dalam program KRETA BUNGA yang memanfaatkan barang-barang tidak terpakai menjadi kerajinan tangan yang bernilai dan sebagai souvenir khas Kampung Pelangi. Pelaksanaan program ini bekerjasama dengan ibu – ibu PKK di Kampung Pelangi supaya mereka memiliki kegiatan positif dan bermanfaat untuk masyarakat lainnya

3. Berdirinya Art Gallery Corner sebagai pusat pameran hasil karya ibu – ibu Kampung Pelangi

Setelah selesainya program Kreta Bunga nantinya kami mengharapkan semakin banyaknya jumlah kelompok masyarakat yang diberdayakan, sehingga masyarakat Kampung Pelangi khususnya ibu ibu rumah tangga menjadi lebih produktif.

Kemudian, apabila program telah terlaksana dan ibu ibu rumah tangga tetap melanjutkan produksi, hal tersebut dapat mengurangi sampah di sekitar Kampung yang nantinya dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar serta mengurangi tumpukan sampah di TPS.

Dan setelah jumlah produk semakin banyak dan variasi produk semakin berkembang Kami mengharapkan agar program ini mampu berkembang berkesinambungan dikalangan masyarakat Kampung Pelangi. Agar perwujudan Kampung Pelangi yang bebas sampah dapat segera dilakukan. Dan Ibu rumah tangga Kampung Pelangi mampu untuk membuat galeri sebagai pusat pameran produk kerajinan tangan mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini antara lain : adanya motivasi untuk mengembangkan potensi desa dengan sentuhan kreatifitas, meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengolah sampah menjadi produk *kerajinan yang bernilai*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahyudin, rizqiputeri. 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat. Jukung Jurnal

- Teknik Lingkungan, 3 (1): 66-74, 2017.
2. Yulistia, gusrini. Dkk. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Kota Semarang Menurut Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
 3. Jauhari, Achmad Fatchul. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang. Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
 4. Saraswati, Ratih Dian. Dan Kiswari, Nestri. 2017. Kajian Estetika Lingkungan Kampung Pelangi Studi Kasus: Jalan Lingkungan Kampung Pelangi Gg. VI. Semarang. Universitas Katolik Soegipranata. Prosiding Seminar Nasional Arsitektur Populis | 20 September 2017 | ISBN : 978-602-6865-41-0.
 5. Ahmad, Kareza.dkk. 2017. Kajian Teoritis Berdasarkan Prinsip Participatory Planing Pada Pembangunan Kampung Pelangi Kalisari, Semarang. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.